

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai kedisiplinan. Penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif siswa. Siswa nantinya bisa diarahkan, dilatih, dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada siswa.

Fenomena yang terjadi pada SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung adalah sebagian siswa masih memiliki kedisiplinan rendah. Didapati masih ada siswa yang belum masuk ke kelas saat pembelajaran sudah dimulai, membuat suara gaduh saat pembelajaran berlangsung, telat masuk ke kelas dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Amir Daien Indrakusuma (1973: 166) menjelaskan bahwa disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.

Penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran PAI salah satunya adalah dengan pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian *reward* dimaksudkan untuk membuat anak lebih giat berbuat dan berusaha. *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu.

Hasil penelitian yang dilakukan tentang "*Penggunaan Reward dan Punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI*", menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Terkait dengan uraian diatas salah satu SMP yang diketahui belum menerapkan *reward* dan *punishment* adalah SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung pada 04 Desember 2016 guru belum menerapkan *reward* dan *punishment* di dalam proses pembelajaran.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang

berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Yang dimaksud dengan aturan sekolah (school rule) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (standards of clothing), ketepatan waktu, berperilaku social dan etika belajar/kerja. Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik dan kesalahan perlakuan psikologis.

B. Rumusan Masalah

1. Sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa sebelum dilakukannya reward dan punishment di SMP tersebut?
3. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa sesudah dilakukannya reward dan punishment di SMP tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penggunaan reward dan punishment di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung

2. Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung
3. Mengetahui penggunaan reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori penggunaan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah- sekolah menengah pertama.



2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penggunaan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung.

E. Kerangka Berpikir

Reward dan punishment sebagai metode pembelajaran akan sangat ideal dan strategis bila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam kerangka mengembangkan potensi anak didik. Pendidik (guru) hendaknya menguasai metode ini secara benar agar tidak berimplikasi buruk, misalnya seorang pendidik menggunakan kekerasan dalam menegakkan kedisiplinan, sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang menjadikan anak trauma dan depresi.

Dalam kamus bahasa Inggris, reward diartikan sebagai ganjaran atau penghargaan (Echols,1992:485). Pengertian pemberian reward dalam pendidikan atau metode pembelajaran dimaksudkan sebagai sebuah penghargaan yang didapatkan melalui usaha keras anak melalui belajar, baik melalui kelompok maupun individu yang menghasilkan prestasi belajar.

Dalam dunia pendidikan, reward digunakan sebagai bentuk motivasi atau sebuah penghargaan untuk hasil atau prestasi yang baik, dapat berupa kata-kata pujian, pandangan senyuman, pemberian tepukan tangan serta sesuatu yang menyenangkan anak didik, misalnya pemberian beasiswa bagi yang telah mendapat nilai bagus (Hurlock,1978:86).

Menurut Suharsimi Arikunto ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik (guru) dalam memberikan penghargaan kepada anak, yaitu :

1. Penghargaan hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi.

2. Penghargaan harus diberikan langsung sesudah perilaku yang dikehendaki dilaksanakan.
3. Penghargaan harus diberikan sesuai dengan kondisi orang yang menerimanya.
4. Penghargaan yang harus diterima anak hendaknya diberikan.
5. Penghargaan harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang dicapai oleh anak.
6. Penghargaan harus diganti (bervariasi).
7. Penghargaan hendaknya mudah dicapai.
8. Penghargaan harus bersifat pribadi.
9. Penghargaan sosial harus segera diberikan.
10. Jangan memberikan penghargaan sebelum siswa berbuat.
11. Pada waktu menyerahkan penghargaan hendaknya disertai penjelasan rinci tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima penghargaan tersebut. (Arikunto, 1990:163).

Pemberian reward pada anak akan menimbulkan perbuatan baik. Oleh karena itu, reward yang diberikan hendaknya memiliki tiga peranan penting untuk mendidik anak dalam berperilaku:

1. Reward mempunyai nilai mendidik.
2. Reward berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi berbuat baik.
3. Reward berfungsi untuk memperkuat perilaku yang lebih baik.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, setiap lembaga pendidikan memiliki peraturan-peraturan untuk ditaati bersama, baik bagi pendidik maupun anak didik sehingga tercipta kedisiplinan. Pendidik (guru) dan bimbingan konseling (BK) harus tegas terhadap anak yang tidak taat pada peraturan tersebut dengan diberikan sebuah punishment.

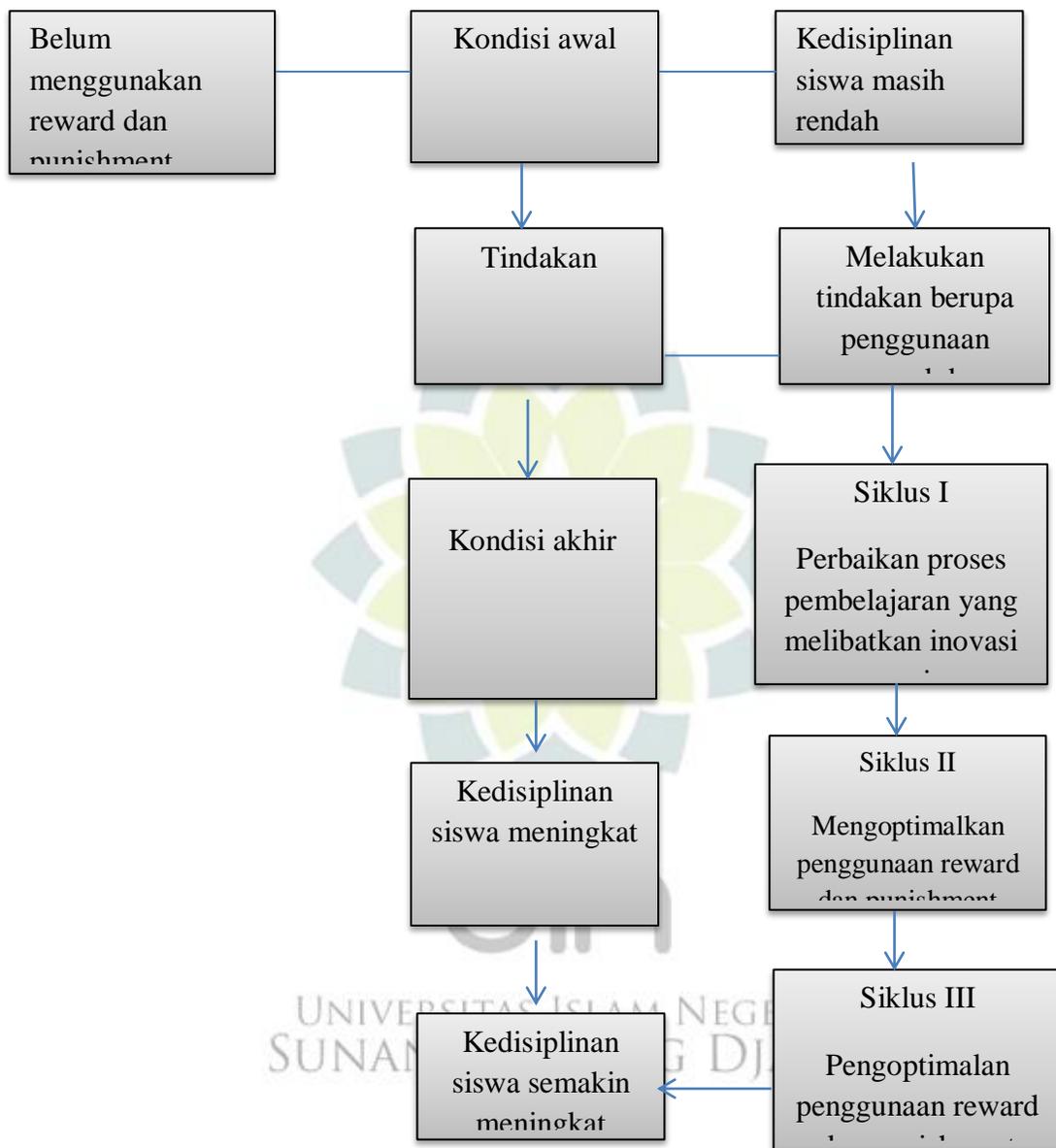
Menurut Ngalim Purwanto, punishment adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik (guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran atau kesalahan (Purwanto, 1955:186). Hukuman juga dapat diartikan pemberian sesuatu yang tidak menyenangkan, karena seseorang tidak melakukan apa yang diharapkan. Pemberian hukuman akan membuat seseorang menjadi kapok dan tidak akan mengulangi yang serupa lagi. Punishment merupakan siksaan atas perilaku yang telah diperbuat (Echols, 1992:456).

Tujuan hukuman menurut Gunning sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto, tidak lain adalah pengasuhan kata hati atau membangkitkan kata hati (Purwanto, 1955:193). Artinya, hukuman yang diterapkan harus bertujuan untuk membangkitkan kesadaran yang timbul dari dalam diri anak terhadap kesalahan yang telah diperbuatnya, sehingga berusaha bertobat dan menyadari tentang kesalahan yang telah diperbuatnya.

Kedisiplinan adalah hal mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Hal ini berdasarkan pada pengertian dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (1988: 208), yang berasal dari kata “disiplin” berarti ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Ki Hajar Dewantoro (1967: 453) menyebutkan bahwa disiplin tak lain adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Dari pengertian dasar tersebut, kemudian berlanjut dengan istilah kedisiplinan yang dapat diartikan sebagai keadaan yang taat kepada peraturan tata tertib.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pemberian reward dan punishment, dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini diterapkan dalam mata pelajaran PAI, Dengan demikian kedisiplinan siswa akan meningkat.

Dari kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



F. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Pemberian reward (penghargaan) kepada siswa berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan serta pemberian punishment (hukuman) kepada siswa berupa pemberian tugas merangkum materi pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 10 Bandung

Definisi Operasional

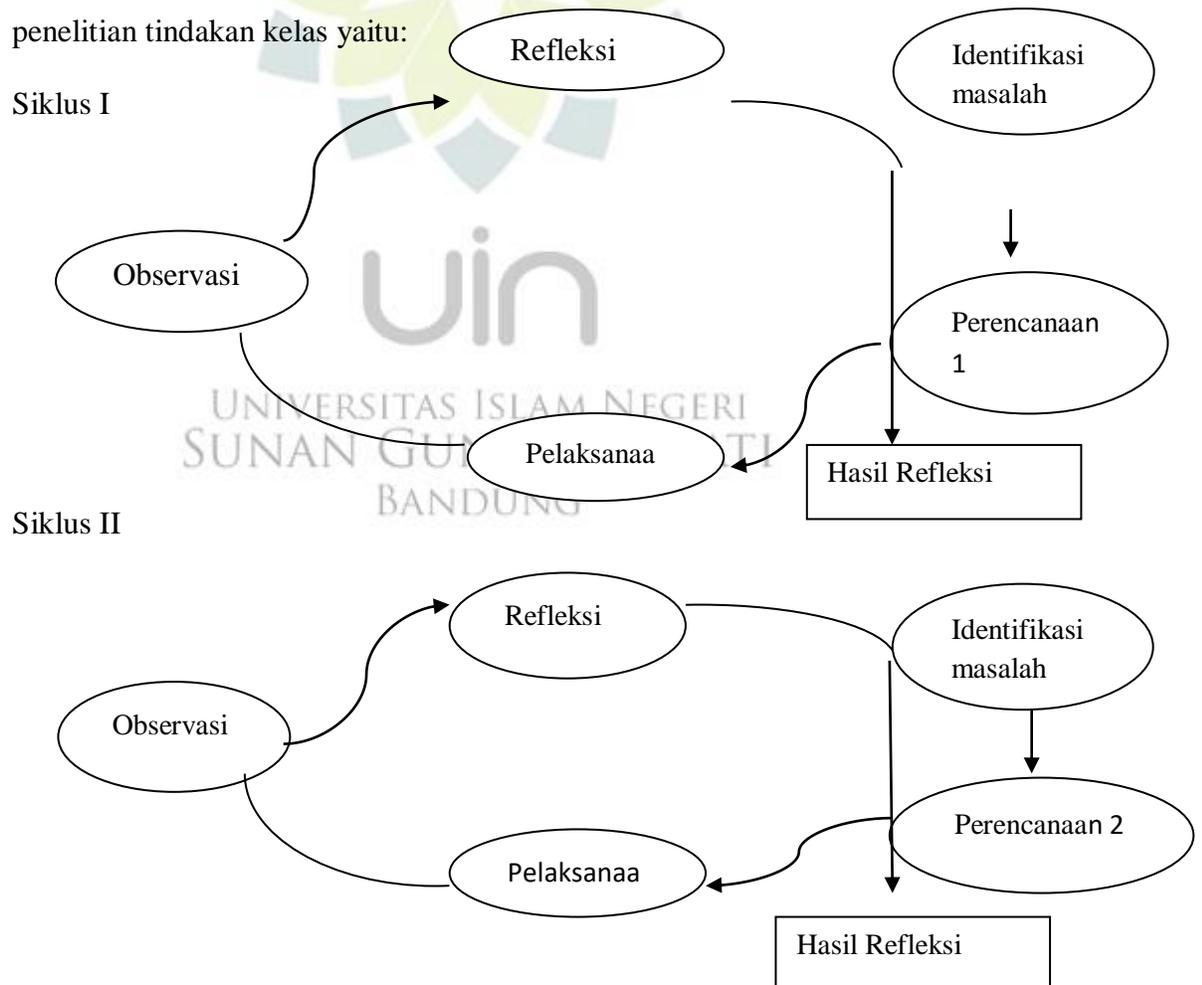
- a) Reward (Penghargaan) diberikan kepada siswa berupa pemberian pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.
- b) Punishment (Hukuman) diberikan kepada siswa berupa pemberian tugas, merangkum materi pembelajaran.
- c) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :
 - 1) Siswa tidak makan di kelas saat pembelajaran PAI berlangsung
 - 2) Siswa tidak membuat suara gaduh di kelas saat pembelajaran PAI berlangsung
 - 3) Siswa tidak berbicara saat bukan gilirannya dalam pembelajaran PAI
 - 4) Siswa tidak lamban saat mendapatkan perintah dari guru dalam pembelajaran PAI

- 5) Siswa masuk ke kelas sebelum pembelajaran PAI dimulai
- 6) Siswa tidak mengganggu siswa lain saat pembelajaran PAI berlangsung
- 7) Siswa tidak berjalan-jalan di dalam kelas saat pembelajaran PAI berlangsung
- 8) Siswa berseragam rapi dalam pembelajaran PAI
- 9) Siswa tidak mengejek siswa lain dalam pembelajaran PAI
- 10) Siswa tidak lupa untuk mengerjakan soal atau PR dari guru dalam pembelajaran PAI
- 11) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran PAI berlangsung
- 12) Siswa tidak membaca materi pelajaran lain saat pembelajaran PAI berlangsung
- 13) Siswa tidak keluar dari kelas tanpa ijin saat pembelajaran PAI berlangsung
- 14) Siswa tidak mencontek pekerjaan siswa lain saat mengerjakan soal dalam pembelajaran PAI.

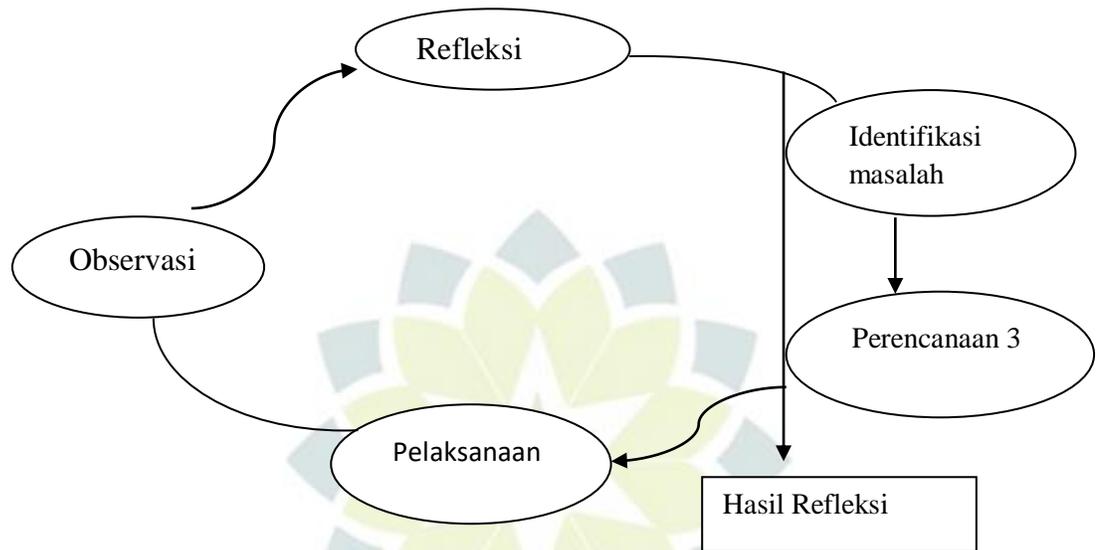
G. Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Action Research*. Suharsimi Arikunto (2010:130) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Dalam penelitian ini model penelitian yang dipilih adalah model siklus Kemmis-Taggart yang terdiri atas empat tahapan. Kemmis dan Mc Taggart (1988: 11) menjelaskan empat tahapan tersebut berlangsung dalam suatu siklus/ tahapan penelitian tindakan kelas yaitu:



Siklus III



1. Perencanaan (*planning*) menjelaskan mengenai apa, kapan, dimana dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan ini dilakukan secara berpasangan antara peneliti dan kelas.
2. Tindakan (*action*) merupakan penerapan isi rancangan dalam melakukan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ini pelaksana guru harus taat pada apa yang dirumuskan dalam rancangan.
3. Pengamatan (*observing*) merupakan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan tindakan berlangsung dalam waktu yang

sama. Sambil mengamati pengamat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

4. Refleksi (*reflecting*) merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat digunakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksikan adalah melakukan analisis dan mengevaluasi data yang diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada 04 Desember 2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung.

D. Dokumentasi

Kamus Umum Bahasa Indonesia menyebutkan dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi ini dilakukan untuk membandingkan seluruh kegiatan penelitian atau beberapa kejadian penting dalam penelitian yang dapat memberikan informasi dan

penguatan data yang diperoleh, dokumentasi ini menggunakan kamera foto sehingga dokumentasi ini berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar ataupun hal lainnya.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bekerjasama dengan guru kelas atau penelitian kolaboratif, yaitu penelitian yang tidak dilakukan sendiri, namun bekerja sama dengan guru kelas. Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:



1. Persiapan Kegiatan dalam persiapan meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamata langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis datang langsung ke SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan siswa.

c. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu mengenai cara mengajar guru dan mengenai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam siklus sesuai dengan model penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Kegiatan dalam siklus I ini diantaranya:

a) Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kedisiplinan siswa sebelum

diberikan tindakan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan reward dan punishment sebagai langkah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Secara terperinci persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan Lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Mempersiapkan Reward untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa.
- 4) Mempersiapkan Punishment untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi kedisiplinan siswa
- 6) Mempersiapkan lembar observasi guru dalam menerapkan reward dan punishment
- 7) Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

b) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Apakah siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran dan apakah proses pembelajaran tidak menjenuhkan. Hal ini dimaksudkan agar hasil refleksi ini dapat berguna bagi siswa

maupun guru di masa yang akan datang. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi kepada siswa serta guru dalam pembelajaran dan dokumentasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut

:

a. Lembar Observasi

Suharsimi Arikunto (2010: 199) mengatakan bahwa observasi dapat melihat dengan keseluruhan indra (penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap). Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Lembar observasi ini berisi mengenai kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dan cara pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru.

1. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa berguna untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang menjadi aspek kedisiplinan siswa dalam

pembelajaran. Kisi-kisi observasi terkait kedisiplinan siswa ini dikembangkan berdasarkan pendapat Zainal Aqib (2011: 117) yang menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan belajar di kelas atau sekolah antara lain: (1) makan di kelas, (2) membuat suara gaduh, (3) berbicara saat bukan gilirannya, (4) lamban, (5) kurang tepat waktu, (6) mengganggu siswa, (7) agresif, (8) tidak rapi, (9) melakukan ejekan, (10) lupa, (11) tidak memperhatikan, (12) membaca materi lain, dan (13) melakukan hal lain.

2. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru ini berguna sebagai instrument untuk memperoleh data tentang bagaimana pemberian reward dan punishment yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Kisi-kisi terkait pemberian reward dikembangkan berdasarkan pendapat Amir Daien Indrakusuma (1973: 159-160) yang membagi macam-macam pemberian reward antara lain berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Kisi-kisi terkait pemberian punishment dikembangkan berdasarkan pendapat M. Ngalim Purwanto (2006: 189) yang membedakan macam-macam pemberian hukuman menjadi dua macam yaitu preventif dan represif.

G. Analisis Data

Data hasil observasi kedisiplinan siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 187-189) . Setiap siswa diamati sesuai dengan indikator dalam melakukan observasi. Setiap siswa diberikan skor 1 jika tidak melakukan tindakan seperti yang dijelaskan dalam indikator, diberikan skor 0 jika melakukan tindakan seperti yang dijelaskan dalam indikator. Hasil skor kemudian dijumlahkan lalu dibagi skor maksimal kemudian dikalikan 100%.

Berikut merupakan rumus dari analisis hasil observasi:

$$r = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Jumlah siswa

Presentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi sebagai berikut:

Skor Siswa	Kategori
80- 100 %	Sangat baik
60- 79 %	Baik
40 – 59 %	Sedang
20- 39 %	Cukup
0-19 %	Kurang

a) Pengolahan Data

Teknik analisis lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa. Hasil yang dapat dihitung dalam menjumlahkan nilai seluruh siswa yang didapat untuk setiap aktivitas tersebut kemudian hitung rata-rata dengan rumus:

$$\text{Aktivitas siswa dalam KB} = \frac{\text{Jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{Jumlah no item x skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{Jumlah aktivitas guru}}{\text{Jumlah item soal}} \times 100\%$$

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT*, KEDISIPLINAN DAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. METODE *REWARD* (PENGHARGAAN)

1. Pengertian *reward* (Penghargaan)

M. Ngalim Purwanto (2006: 182) menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku. Maria J. Wantah (2005: 165) mengemukakan fungsi pemberian penghargaan adalah sebagai berikut:

- a. Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila anak mendapatkan suatu penghargaan, maka anak akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat, dan mengembangkan tingkah laku yang baik.
- b. Penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk bertingkah laku baik. Dengan adanya penghargaan

anak akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan penghargaan.

- c. Penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin anak untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

2. Macam-macam Penghargaan

menurut Amir Daien Indrakusuma (1973: 159-160) mencakup : (1) pujian, (2) penghormatan, (3) hadiah.

a. Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk penghargaan yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti : baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya. Disamping berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.

b. Penghormatan

Penghormatan berbentuk dua macam. Pertama, berbentuk penobatan, yaitu anak mendapat penghormatan di hadapan teman-temannya. Seperti dihadapan teman-teman sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga di hadapan teman dan orang tua siswa. Misalnya pada acara pembagian rapor

diumumkan dan ditampilkan siswa yang meraih ranking tinggi. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, siswa yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

c. Hadiah

Hadiah adalah penghargaan yang berbentuk barang. Penghargaan yang berbentuk barang ini disebut penghargaan materil. Hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku pelajaran, dan sebagainya. Selain itu juga dapat berupa barang lain seperti kaos, permainan, dan juga bisa berupa uang.

Dalam dunia pendidikan pemberian reward sangat penting untuk menjaga kedisiplinan siswa, dalam Agama Islam juga mengenal metode reward akan menambah pahala, pahala adalah penghargaan yang di berikan kepada Allah kepada umat- Nya yang beriman dan mengerjakan amal sholeh.

Dalam Al- Qur'an di jelaskan bahwa kita dianjurkan berbuat kebaikan, yaitu:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ

حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: *“Perumpaman orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karuniaNya) Lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 261)*



Q. S. An- Nisa Ayat 124

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ

نَقِيرًا

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun” (Q.S. An- Nisa ayat 124).*

B. METODE PUNISHMENT (Hukuman)

1. Pengertian Hukuman

Hukuman menurut Amir Daien Indrakusuma (1973: 147) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa anak akansadar atas perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Hukuman diberikan apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak-anak dalam melakukan pelanggaran. Ali Imron (2012: 169) berpendapat bahwa hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hukuman diberikan sebagai alat pendidikan yang harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 150) menjelaskan hukuman adalah suatu perbuatan yang dijatuhkan kepada anak secara

sadaran sengaja sehingga menimbulkan nestapa kepada orang lain baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian. M. Ngalim Purwanto (2006: 186) memberikan pendapat bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Pelanggaran bisa berupa pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Masalah hukuman merupakan masalah yang etis, yang menyangkut soal buruk dan baik serta norma-norma. Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan yang dilakukan secara sadar dan sengaja karena terjadinya suatu pelanggaran terhadap aturan. Dengan pemberian hukuman seseorang yang melanggar akan sadar akan pelanggarannya dan tidak mengulangnya lagi.



2. Fungsi Hukuman

Maria J. Wantah (2005: 157) mengemukakan bahwa tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis.

Maria J. Wantah (2005: 162) menjelaskan fungsi hukuman adalah sebagai berikut:

- a. Hukuman ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- b. Hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman.
- c. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

Berikut ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang punishment (hukuman)

(*Q.S. Ali- Imran ayat 11*)

كَدَّابِ ۙ ءَالِ فِرْعَوْنَ ۙ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۖ فَآخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿١١﴾

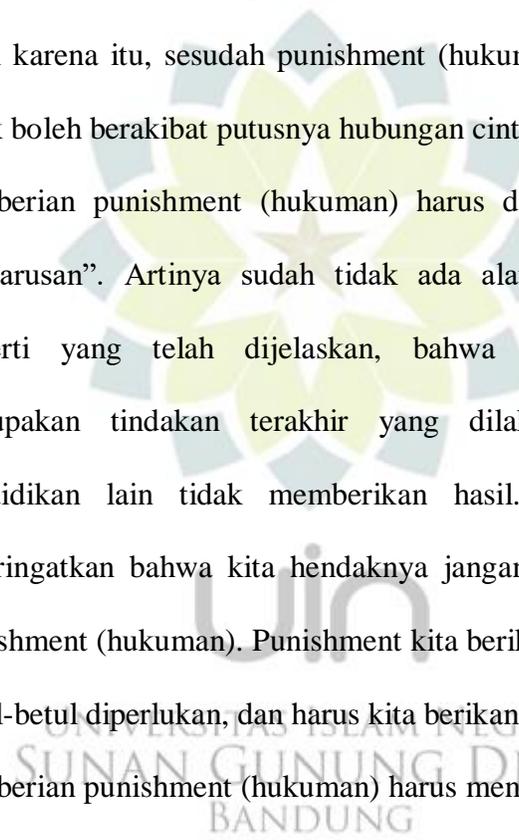
Artinya: “keadaan mereka adalah sebagai keadaan kaum Firaun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat Kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan Allah sangat keras siksa-Nya” (Q.S. Ali- Imran ayat 11).

3. Macam-Macam Hukuman

M. Ngalim Purwanto (2006: 189) membedakan macam-macam hukuman menjadi dua macam yaitu:

- a) Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan agar tidak terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, sehingga hukuman dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- b) Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran setelah terjadi kesalahan.

Ada pendapat yang mengemukakan tentang syarat-syarat yang diperhatikan dalam memberikan punishment (hukuman), yaitu:

- 
- a. Pemberian punishment (hukuman) harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Kita memberikan punishment (hukuman) kepada siswa, bukan karena kita ingin menyakiti hati siswa, bukan karena ingin melampiaskan rasa dendam, dan sebagainya. Kita menghukum siswa demi kebaikan, demi kepentingan siswa, demi masa depan dari siswa. Oleh karena itu, sesudah punishment (hukuman) dilaksanakan, maka tidak boleh berakibat putusya hubungan cinta kasih sayang tersebut.
- b. Pemberian punishment (hukuman) harus didasarkan kepada alasan “keharusan”. Artinya sudah tidak ada alat pendidikan yang lain. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa punishment (hukuman) merupakan tindakan terakhir yang dilakukan setelah alat-alat pendidikan lain tidak memberikan hasil. Dalam hal ini perlu diperingatkan bahwa kita hendaknya jangan terlalu terbiasa dengan punishment (hukuman). Punishment kita berikan kalau memang hal itu betul-betul diperlukan, dan harus kita berikan secara bijaksana.
- c. Pemberian punishment (hukuman) harus menimbulkan kesan pada hati siswa. Dengan adanya kesan itu, siswa akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut. Dan kesan itu akan selalu mendorong siswa kepada kesadaran dan keinsyafan. Tetapi sebaliknya, punishment (hukuman) tersebut tidak boleh menimbulkan kesan yang negatif pada siswa. Misalnya saja menyebabkan rasa putus asa pada siswa, rasa rendah diri, dan sebagainya. Punishment (hukuman) tidak boleh berakibat

siswa memutuskan hubungan ikatan batin dengan gurunya, artinya sudah tidak mau menerima anjuran-anjuran, saran-saran yang diberikan oleh gurunya.

- d. Pemberian punishment (hukuman) harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada siswa. Inilah yang merupakan hakekat dari tujuan pemberian punishment (hukuman). Dengan adanya punishment (hukuman) siswa harus merasa insyaf dan menyesali perbuatannya yang salah itu. Dan dengan keinsyafan ini siswa berjanji untuk tidak mengulangi lagi.



C. KEDISIPLINAN

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Riberu (Maria J. Wantah, 2005: 139) menjelaskan bahwa istilah disiplin diturunkan dari kata latin diciplina yang berkaitan langsung dengan dua istilah lain, yaitu discere (belajar) dan discipulus (murid). Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku, dan peri hidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Amir Daien Indrakusuma (1973: 166) menjelaskan bahwa disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menjauhi larangan-larangan. Disiplin harus didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Disiplin harus disertai dengan keinsyafan yang dalam tentang arti dan nilai dari disiplin itu sendiri. Maman Rachman (1998: 168) menyatakan disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin pada hakikatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa keta'atan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena

kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. (Maria J. Wantah, 2005: 140) The Liang Gie (Ali Imron, 2012: 172) menyatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

2. Tujuan Kedisiplinan

Wantah (2005: 176) menyatakan tujuan kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat. Melalui pembentukan disiplin perilaku anak akan semakin matang secara emosional. Anak yang berperilaku disiplin akan menunjukkan tingkah laku yang baik seperti mereka dapat menunda kesenangannya, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan memiliki sikap toleransi yang baik. Tujuan kedisiplinan menurut Imas Matsuroh (Buchari Alma dkk, 2010: 116) yaitu: 1) Jangka pendek. Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya. 2) Jangka panjang. Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal. Hurlock (1978: 82) menyatakan tujuan kedisiplinan adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya tempat individu itu diidentifikasi. Gooman and Gurian (Maria J. Wantah, 2005: 177) mengemukakan bahwa tujuan khusus kedisiplinan pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial

sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan membantu siswa untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka. Siswa akan bisa memahami dan mematuhi perintah dengan baik.

3. Unsur-Unsur Disiplin

Hurlock (1978: 84) menyatakan kedisiplinan mempunyai empat unsur pokok yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, dan konsistensi dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan memaksakannya.

- a.** Peraturan adalah pola telah ditetapkan untuk menata tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal ini misalnya peraturan sekolah. Peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil, atau lapangan bermain di sekolah.
- b.** Hukuman dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

Hukuman diberikan untuk memberikan efek jera kepada seseorang yang telah melanggar peraturan.

- c. Penghargaan diberikan kepada anak karena berperilaku sesuai peraturan yang berlaku. Penghargaan akan membuat siswa termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan peraturan. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada anak.
- d. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek kedisiplinan. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan. Contohnya, bila anak pada suatu hari dihukum untuk suatu tindakan dan pada lain hari tidak, mereka tidak akan mengetahui apa yang benar dan yang salah.

D. PEMBELAJARAN PAI

1. Pengertian PAI

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan

prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah “suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.”

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pemaknaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan PAI lebih dipersingkat, yaitu: “agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan

mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”. Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapansikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam seperti yang telah dikutip oleh Abdul Majid adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup materi PAI pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh

(sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Tujuh unsur pokok tersebut dipadatkan lagi menjadi lima unsur pokok yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlaq, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/ sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa mendefinisikan pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Menurutnya ada dua faktor yang menjadikan perumusan dari definisi pendidikan itu sulit:

- a. Banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan.
- b. Luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan. Tidak hanya aspeknya saja yang luas cakupannya, namun ruang lingkup dari pendidikan itu sendiri juga sangat luas, tidak terkecuali pendidikan Islam.

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak terlepas dari sosok manusia. Ketika membicarakan manusia tentu tidak terlepas pula dari kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan, manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Pernyataan di atas mengacu pada pendapat Zakiah Daradjad dan Noeng Muhadjir, "konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-

etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam dari semua itu. Para pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang: (1) keagamaan, (2) aqidah dan amaliah, (3) akhlaq dan budi pekerti, (4) fisik-biologi, eksak, mental-psikis, dan kesehatan.

Di atas adalah ruang lingkup pendidikan Islam. Begitu pula dengan Pendidikan Agama Islam juga menekankan pada keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Melihat pernyataan ini maka dapat dikatakan ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran Islam;
- b. Aqidah;
- c. Akhlak
- d. Fiqih;
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

4. Mata pelajaran pai materi macam- macam sujud

1. Sujud Syukur

- a. Pengertian sujud syukur

Sujud syukur ini mengandung arti sujud yang dilakukan oleh seseorang yang tengah mendapatkan sebuah keberuntungan atau keberhasilan yang dicapainya atas karunia yang telah diberikan Allah swt. Sehingga membuat dirinya sangat senang atau ketika seseorang tersebut telah diselamatkan oleh Allah swt atas bahaya yang bisa menimpa dirinya. Contohnya: ketika seseorang tersebut mendapatkan sesuatu yang sangat berharga bagi dirinya, baik itu berupa nilai yang bagus setelah melakukan ujian, atau ketika penyakit yang dideritanya telah sembuh atau ketika seseorang tersebut selamat dari ancaman bahaya yang bisa saja menimpa dirinya.

b. Hukum sujud syukur

Hukum melakukan sujud syukur ini adalah sunnah. Artinya, lebih baik jika orang tersebut melakukannya. Meskipun sunnah orang tersebut haruslah berusaha untuk memanfaatkan nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt. dengan sebaik-baiknya. Sujud syukur ini bisa dilakukan di mana saja, selama tempat tersebut suci dan bersih. Dalam al-Qur'an surat Ibrahim (14) ayat 7 juga dijelaskan mengenai betapa kita harus senantiasa bersyukur. Karena dengan demikian bisa melatih diri kita untuk senantiasa bersyukur setiap hari:

Artinya: *“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”*

c. Syarat- syarat sujud syukur

Dalam melakukan sujud syukur ini minimal kita juga harus tahu tentang apa saja syarat-syarat dalam sujud syukur tersebut. Berikut syarat-syarat seseorang ketika melakukan sujud syukur:

- a) Utamakan dalam kondisi suci terlebih dahulu, baik badan, pakaian maupun tempatnya.
- b) Menutup aurat
- c) Usahakan untuk menghadap Kiblat.

d. Cara melakukan sujud syukur

Untuk melakukan sujud syukur, minimal seseorang juga harus bagaimana tata cara sujud syukur tersebut. Adapun tata caranya adalah sebagai berikut:

- a. Niat untuk sujud syukur terlebih dahulu
- b. Membaca takbiratul ihram (seperti ketika sedang melakukan shalat)

- c. Kemudian bersujud dan membaca tasbih seperti ketika shalat. Atau bisa juga dengan bacaan berikut:

سَجْدَ وَجْهِ لِّلَّذِي خَلَقَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ

- b. Setelah itu duduk lagi (seperti duduk tahiyyat akhir), dilanjutkan dengan salam.

- e. Dalil Naqli /Dasar Hukum Sujud Syukur

Sabda Rasulullah Saw: Artinya:” Dari Abu Bakrah bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad saw apabiladatang kepadanya sesuatu yang menggembirakan atau suka, beliau langsung sujuduntuk berterima kasih kepada Allah swt” (HR. Abu Daud dan At Tirmizi). Sebagaimana yang terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Baihaqi dengan lafadz. Karena Hadis Barra’bin’Azib yang menerangkan bahwa Nabi Saw. Mengutus Ali ke Yaman lalu menyebutkan bunyi Hadis- berkata Barra’: ”Lalu Ali mengirim surat tentang masuk islamnya penduduk Yaman. Tatkala Rasulullah Saw. Membaca surat itu, bersujudlah beliau karena syukur kepada Allah atas masuk islamnya mereka.”(Riwayat al-Baihaqi. Dan asalnya kepada Bukhari)

2. Sujud Sahwi

- a. Pengertian Sujud Sahwi

Lafadz sahwi (sahwun) menurut Kamus bahasa Arab mempunyai arti lupa, lalai, atau bisa juga lengah. Sedangkan menurut istilah adalah adanya sesuatu (baik itu bacaan, gerakan) yang terlupakan ketika melaksanakan shalat. Artinya sujud sahwi ini dilakukan ketika ada seseorang yang sedang berada dalam kondisi shalat kemudian ada yang dilupakannya. Hal ini bisa diakibatkan karena kurangnya konsentrasi sehingga membuat dirinya lupa atau lalai, atau memang adanya keterbatasan dalam berkonsentrasi. Sujud ini dilakukan ketika seseorang sedang melakukan ibadah shalat. Lalu, orang tersebut lupa atau ragu atas bacaan, gerakan atau jumlah rakaat shalat yang sedang dilaksanakannya.

b. Sebab- sebab melakukan sujud sahwi

Sujud sahwi yang dilakukan ketika shalat ini tentunya ada sebabnya pula. yakni sebagai berikut:

- a) Lupa atau ragu akan jumlah rakaat yang tengah dilakukan ketika shalat.
- b) Lupa dalam melakukan sunnah ab'adh tasyahud atau tahiyyatul awal
- c) Lupa membaca do'a qunut (bagi seseorang yang meyakini)

- d) Lupa menempatkan bacaan shalat (rukun qauli) yang bukan pada tempatnya. Seperti: membaca surat al-Fatihah ketika dalam posisi sujud)
- e) Lupa dalam melakukan jumlah gerakan shalat (rukun fi'li) sehingga menjadi kurang atau berlebih dalam melakukannya. Seperti: ruku' dilakukan dua kali, sujud dilakukan hanya sekali.

- Kelebihan Rakaat

Misalnya, shalat Maghrib. Shalat Maghrib adalah 3 rakaat. Namun ternyata kita mengakhiri salam di rakaat ke 4. Sadar kira salah dan baru menyadarinya, atau juga bisa makmum yang baru saja memberitahu kita, maka lakukanlah sujud Sahwi. Sujud ini dilakukan sebanyak 2 kali. Perlu untuk diketahui, shalat Maghrib kita yang ber-rakaat 4 tetaplah sah, tidak perlu mengulanginya lagi.

- Kekurangan Rakaat.

Sama seperti poin 1, hanya kali ini shalat Maghrib hanya kita lakukan sebanyak 2 rakaat dari yang seharusnya 3 rakaat. Hanya kekurangan 1 rakaat harus kita bayar, dengan segera berdiri dan shalat 1 rakaat lagi. Kemudian lakukan sujud Sahwi 2 kali sujud.

- Lupa Tasyahud

Misalnya pada shalat Zuhur. Sewaktu dapat 2 rakaat, langsung berdiri dan lupa melakukan tasyahud. tasyahud adalah duduk untuk membaca tahiyat, ini dilakukan setelah sujud dan sebelum berdiri untuk melakukan rakaat ketiga. Maka lakukanlah sujud Sahwi yang dilakukan sebelum salam. Bagaimana kalau kita baru menyadarinya sesudah salam? Tetap tidak mengapa untuk melakukan sujud Sahwi setelah salam.

- Ragu Dalam Jumlah Rakaat

Misalnya dalam shalat Zuhur. Kita ragu apakah sudah dapat 2 atau 3 rakaat? Dalam kebimbangan seperti itu, mantapkan hati untuk mengambil hitungan terkecil, yaitu 2 rakaat, dan lanjutkan 2 rakaat sisanya.

c. Cara melakukan sujud sahwi

Karena sujud ini dilakukan ketika seseorang sedang melaksanakan shalat. Maka, cara melakukannya adalah sebagai berikut:

- a. Setelah membaca tahiyat akhir jangan salam lebih dulu, bersujudlah kembali dengan membaca takbir.
- b. Dilanjutkan dengan membaca tasbih
- c. Kemudian takbir untuk duduk kembali seraya membaca doa duduk diantara dua sujud

- d. Kemudian sujud kembali, dan membaca bacaan seperti yang dilakukan dengan sujud sahwī yang pertama
- e. Kemudian duduk kembali, dilanjutkan dengan salam.

3. Sujud Tilawah

Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan seseorang ketika sedang membaca atau mendengar bacaan Al-Qur'an, yang mana pada ayat Al-Qur'an tersebut terdapat ayat sajdah, baik ketika shalat maupun di luar shalat.

a. Hukum sujud Tilawah

Hukum melakukan sujud tilawah ini adalah sunnah. Perlu diketahui bahwa ketika sedang shalat berjama'ah, lalu imam sampai pada ayat sajdah, dan imam melakukan sujud tilawah maka ma'mum yang mengikutinya juga harus ikut sujud. Tetapi ketika imam membaca ayat sajdah, namun tidak sujud, maka makmum tidak dibolehkan untuk melakukan sujud.

b. Syarat-syarat sujud tilawah

Syarat-syarat sujud tilawah ini sama seperti ketika seseorang melakukan sujud syukur, yaitu:

1. Suci dari segala kotoran dan najis. Baik badan, pakaian maupun tempatnya.
2. Menutupi aurat
3. Menghadap ke arah Kiblat.

c. Tata cara melakukan sujud tilawah

Tata cara dalam melakukan sujud tilawah ini juga sama dengan melakukan sujud syukur, yaitu:

1. Berniat terlebih dahulu
2. Dilanjutkan dengan membaca takbir
3. Kemudian bersujud satu kali, Adapun bacaan yang dibaca ketika sujud tilawah ini hampir mirip dengan bacaan sujud syukur, yaitu:

سَجْدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنَ
الْخَالِقِينَ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Artinya: “ aku bersujud kepada Dzat (Allah swt.) yang telah menciptakanku dan membentukku dan yang telah membukakan pendengaranku dan penglihatanku dengan kekuasaan dan kekuatan-Nya. Maha Yang Memberkahi Allah Dzat Yang Maha Sebaik-Baiknya Pencipta.”



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Action Research*. Suharsimi Arikunto (2010:130) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Dalam penelitian ini model penelitian yang dipilih adalah model siklus Kemmis-Taggart yang terdiri atas empat tahapan. Kemmis dan Mc Taggart (1988: 11) menjelaskan empat tahapan tersebut berlangsung dalam suatu siklus/ tahapan penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) menjelaskan mengenai apa, kapan, dimana dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan ini dilakukan secara berpasangan antara peneliti dan kelas.
2. Tindakan (*action*) merupakan penerapan isi rancangan dalam melakukan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ini pelaksana guru harus taat pada apa yang dirumuskan dalam rancangan.

3. Pengamatan (*observing*) merupakan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama. Sambil mengamati pengamat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.
4. Refleksi (*reflecting*) merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat digunakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi adalah melakukan analisis dan mengevaluasi data yang diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada 04 desember 2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung.

D. Dokumentasi

Kamus Umum Bahasa Indonesia menyebutkan dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan

sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi ini dilakukan untuk membandingkan seluruh kegiatan penelitian atau beberapa kejadian penting dalam penelitian yang dapat memberikan informasi dan penguatan data yang diperoleh, dokumentasi ini menggunakan kamera foto sehingga dokumentasi ini berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar ataupun hal lainnya.



E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bekerjasama dengan guru kelas atau penelitian kolaboratif, yaitu penelitian yang tidak dilakukan sendiri, namun bekerja sama dengan guru kelas. Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan dalam persiapan meliputi:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI sebelum dilakukan tindakan.

b. Wawancara

dilakukan untuk mengetahui cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI dan untuk mengetahui kedisiplinan siswa. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa sebelum dilakukan tindakan.

c. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu mengenai cara mengajar guru dan mengenai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam siklus sesuai dengan model penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Kegiatan dalam siklus I ini diantaranya:

a) Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kedisiplinan siswa sebelum diberikan tindakan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan reward dan punishment sebagai langkah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Secara terperinci persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan Lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Mempersiapkan Reward untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa.
- 4) Mempersiapkan Punishment untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

- 5) Mempersiapkan lembar observasi kedisiplinan siswa
- 6) Mempersiapkan lembar observasi guru dalam menerapkan reward dan punishment
- 7) Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

b) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Apakah siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran dan apakah proses pembelajaran tidak menjenuhkan. Hal ini dimaksudkan agar hasil refleksi ini dapat berguna bagi siswa maupun guru di masa yang akan datang. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi kepada siswa serta guru dalam pembelajaran dan dokumentasi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Lembar Observasi

Suharsimi Arikunto (2010: 199) mengatakan bahwa observasi dapat melihat dengan keseluruhan indra (penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap). Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Lembar observasi ini berisi mengenai kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dan bagaimana pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru.

1. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa berguna untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang menjadi aspek kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Kisi-kisi observasi terkait kedisiplinan siswa ini dikembangkan berdasarkan pendapat Zainal Aqib (2011: 117) yang menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan belajar di kelas atau sekolah antara lain: (1) makan di kelas, (2) membuat suara gaduh, (3) kurang tepat waktu, (4) mengganggu siswa, (5) tidak rapi, (6) tidak memperhatikan, (7) membaca materi lain,

2. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru ini berguna sebagai instrument untuk memperoleh data tentang bagaimana pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan

siswa. Kisi-kisi terkait pemberianreward dikembangkan berdasarkan pendapat Amir Daien Indrakusuma (1973: 159-160) yang membagi macam-macam pemberian reward antara lain berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.

H. Analisis Data

Data hasil observasi kedisiplinan siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 187-189) . Setiap siswa diamati sesuai dengan indikator dalam melakukan observasi. Setiap siswa diberikan skor 1 jika tidak melakukan tindakan seperti yang dijelaskan dalam indikator, diberikan skor 0 jika melakukan tindakan seperti yang dijelaskan dalam indikator. Hasil skor kemudian dijumlahkan lalu dibagi skor maksimal kemudian dikalikan 100%.

Berikut merupakan rumus dari analisis hasil observasi:

$$r = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Presentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi sebagai berikut:

Skor Siswa	Kategori
80- 100 %	Sangat baik
60- 79 %	Baik
40 – 59 %	Sedang
20- 39 %	Cukup
0-19 %	Kurang

a. Pengolahan Data

Teknik analisis lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa. Hasil yang dapat dihitung dalam menjumlahkan nilai seluruh siswa yang didapat untuk setiap aktivitas tersebut kemudian hitung rata-rata dengan rumus:

$$\text{Aktivitas siswa dalam KB} = \frac{\text{Jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{Jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{Jumlah aktivitas guru}}{\text{Jumlah item soal}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH/MADRASAH

A. Profil SMP Muhammadiyah 10 Bandung

1. Lokasi

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 10 Bandung

Alamat Sekolah : Jl. A.H.Nasution No.168 Bandung RT. 4 RW.
4 Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan
Panyileukan Kota Bandung 40914 Jawa Barat.
Tlp. 022-7806023

2. Visi

“Menciptakan Sumber Daya Manusia Sebagai Pekerja Keras,
Pekerja Cerdas, Pekerja Ikhlas, Dan Pekerja Tuntas”

Indikator :

1. Pekerja keras, yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati dan tanpa pamrih apapun
2. Bekerja cerdas, yaitu bekerja dengan menggunakan ilmu dan akal
3. Bekerja ikhlas, yaitu bekerja lillahi ta'ala dengan mengharap ridho Allah SWT semata, berdasar kepada Al- quran dan sunnah rasul-Nya
4. Bekerja tuntas, yaitu bekerja dengan program yang jelas dan

pelaksanaan yang terukur

3. Misi

Dalam Rangka meningkatkan kualitas Pendidikan baik intra maupun Ekstarkulikuler, maka misi SMP Muhammadiyah sebagai berikut :

- 1) Kualitas Ke- Islaman yaitu tertib shalat, Fasih Baca Al-Quran, Hafal Juz – amma, dan Hadist – hadist
- 2) Kualitas Ke – bangsaan Yaitu kesungguhan dan kemampuan di Bidang Hizbul wathan / Pramuka, Paskibra, dan Cinta tanah air
- 3) Kualitas Ke-Ilmuan yaitu Perolehan Nilai rapot dan UN rata – rata 7,00
- 4) Kualitas Ke- Bahasaan yaitu mampu berbahasa Arab, Inggris , dan lainnya.
- 5) Kualitas Keterampilan dan kemandirian yaitu terampil komputer, terampil di bidang olah raga dan Seni Budaya.

Untuk mencapai misi tersebut diperlukan Strategi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan ilmiah (MGMP, Seminar, Diklat, Workshop, dll.)
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan esktrakurikuler.
- 3) Menyelenggarakan workshop / diklat penguasaan taknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Meningkatkan kegiatan keagamaan dan kegiatan budaya.

5) Meningkatkan kegiatan pembiasaan yang terkait dengan perilaku amal soleh.

4. Jumlah Siswa

KELAS	L	P	JUMLAH
VII A	15	19	34
VII B	14	20	34
VII C	14	20	34
VII D	15	19	34
JUMLAH	58	78	136
KELAS	L	P	JUMLAH
VIII A	14	15	29
VIII B	14	14	28
VIII C	12	17	29
VIII D	13	15	28
JUMLAH	53	61	114
KELAS	L	P	JUMLAH
IX A	19	14	33
IX B	18	15	33
IX C	18	15	33
IX D	15	16	31

JUMLAH	70	60	130
KELAS	L	P	JUMLAH
VII	58	78	136
VIII	53	61	114
IX	70	60	130
JUMLAH	101	199	380



5. Jumlah Kelas

Jumlah kelas yang terdapat di SMP Muhammadiyah 10 Bandung adalah 12 Kelas. Kelas VII = 4 Kelas (VII A, VII B, VII C, dan VII D), Kelas VIII = 4 Kelas (VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D), dan Kelas IX = 4 Kelas (IX A, IX B, IX C, dan IX D).

6. Peta Lokasi

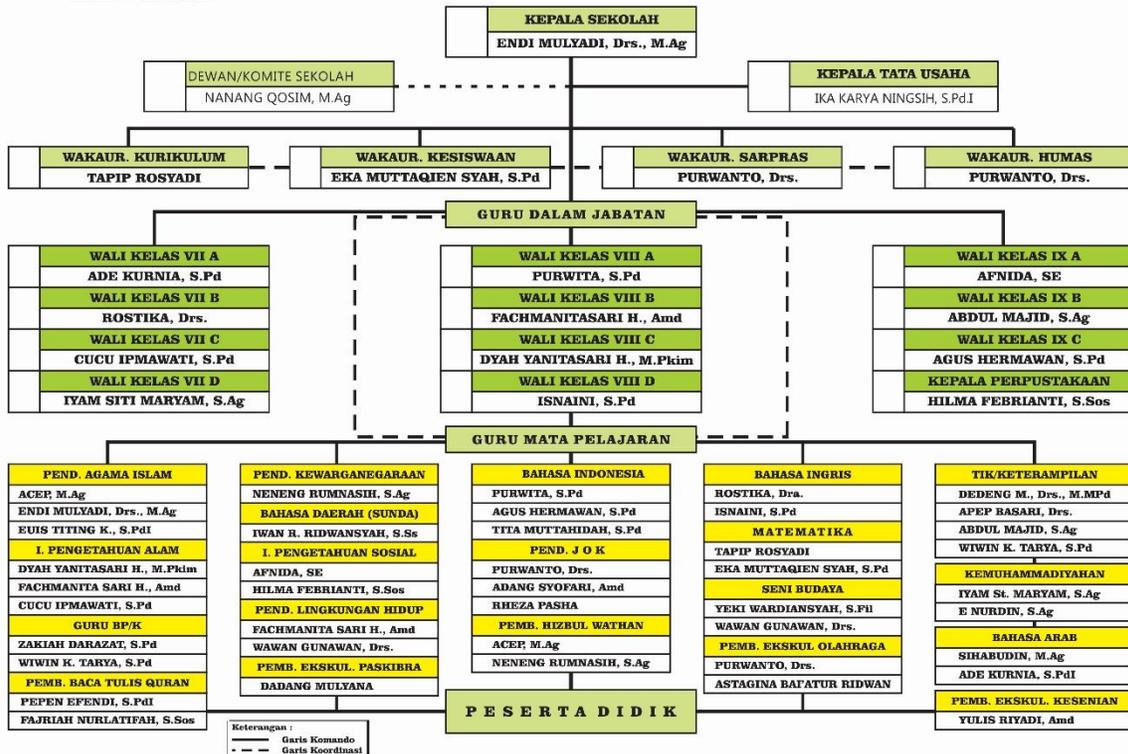


7. STRUKTUR ORGANISASI



NPSN : 20219445

STRUKTUR ORGANISASI SMP MUHAMMADIYAH 10 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016



8. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Guru

No.	Nama PTK	L / P	NBM	Mata Pelajaran yang diampu	tugas Tambahan dan Jabatan
1	Endi Mulyadi, Drs, M.Ag	L	688888	Pendidikan Agama Islam	Kepala Sekolah
2	Apep Basari.Drs.	L	1126036	Keterampilan	—

3	Dedeng Mulyadi, Drs.M.Mpd.	L	688850	Keterampilan	–
4	Tapip Rosyadi, S.Pd.I	L	772207	Matematika	Wakaur Kurikulum
5	Euis Titing Komala,S.Pd.I	P	766872	Pendidikan Agama Islam (BTQ)	–
6	Acep, M.Ag	L	772230	Pendidikan Agama Islam	Pembina HW - PA
7	Purwanto, Drs.	L	766870	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Wakaur Humas dan Saprass
8	Afnida, SE	P	1090026	Ilmu Pengetahuan Sosial	Wali Kelas IX A
9	Iyam Siti Maryam, S.Ag	P	772225	Kemuhammadiyah (M.Yayasan)	Wali kelas VII D
10	Abdul Majid, S.Ag	L	1023086	Teknik Informatika dan Komunikasi	Wali kelas IX B
11	Zakiah Darajat, S.Pd.I	P	1059271	bimbingan dan Konseling	–
12	Neneng Rumnasih, S.Ag	P	902273	Pendidikan Kewarganegaraan	Pembina HW - PI
13	Rostika, Drs.	P	1099023	Bahasa Inggris	Wali Kelas VII B
14	Wawan Gunawan, Drs	L	–	Pendidikan Lingkungan Hidup dan	–

				Seni Budaya	
15	Iwan Rudi Ridwansyah, S.Ss	L	1099025	Bahasa Sunda (Mulok B.Daerah)	–
16	Sihabudin, M.Ag	L	960352	Bahasa Arab (M.Yayasan)	–
17	Eka Muttaqien Syah, S.Pd	L	1059258	Matematika	Wakaur Kesiswaan
18	Rezha Pasha	L	985110	PJOK dan Bela Diri Tapak Suci	–
19	Fachmanitasari, H.,Amd	P	1161371	Pendidikan Lingkungan Hidup dan IPA	Wali Kelas VIII B
20	Adang Syofari, Amd	L	–	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	–
21	Yeki Wardiansyah, S.FIL.I	L	1161374	Seni Budaya	–
22	Dyah Yanitasari H., S.Pd., M.Pkim	P	1059256	Ilmu pengetahuan Alam	Wali Kelas VIII C
23	Hilma Febrianti, S.Sos	P	1027054	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kep. Perpustakaan
24	Isnaini, S.Pd	L	1059261	Bahasa Inggris	Wali Kelas VIII D
25	Astagina Bapatur	L	1101300	Bela Diri Tapak Suci	–

	Ridwan			(Eks.Kul)	
26	Cucu Ipmawati, S.Pd	P	1160718	Ilmu pengetahuan Alam	Wali Kelas VII C
27	Ade Kurnia, S.Pd.I	P	1150580	Bahasa Arab (M.Yayasan)	Wali Kelas VII A
28	Yuli Sriyadi, Amd	L	1059460	Pembina Eks.Kul	–
29	Purwita, S.Pd	P	1162289	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VIII A
30	Agus Hermawan, S.Pd	L	1161381	Bahasa Indonesia	Wali Kelas IX C
31	Wiwin Kurniati Tarya, S.Pd	P	1165453	Keterampilan	Guru BP
32	E.Nurdin, S.Ag	L	688882	Kemuhammadiyah (M.Yayasan)	–
33	Tita Muttahidah, S.Pd	P	1032577	Bahasa Indonesia	–
34	Pepen Efendi, S.Pd.I	L	688871	–	Pemb.Eks.Kul (BTQ)
35	Ika Karyaningsih, S.Pd.I	P	766974	–	Ka.TU. Bendahara Sekolah
36	Dadang Mulyana	L	1162367	–	Staf Tata Usaha
37	Fajriah Nurlatifah,S.Sos	P	1161372	–	Staf Tata Usaha
38	Rizky	L	–	–	Staf Tata Usaha

	Rimandiyansyah				
39	Nana Bustana	L	1179884	-	Tata Laksana

9. Sarana dan Prasarana Sekolah

Prasarana yang dimiliki

No.	Jenis prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang kelas	✓		✓	
2	Ruang perpustakaan	✓		✓	
3	Ruang laboratorium IPA	✓		✓	
4	Ruang pimpinan	✓		✓	
5	Ruang guru	✓		✓	
6	Ruang tata usaha	✓		✓	
7	Tempat beribadah/Mesjid	✓		✓	
8	Ruang konseling	✓		✓	
9	Ruang UKS/M	✓		✓	
10	Jamban	✓		✓	
11	Gudang	✓		✓	
12	Ruang sirkulasi				
13	Tempat bermain/berolahraga	✓		✓	

Luas ruang kelas adalah: 255 m². Sarana ruang kelas.

No.	Jenis sarana	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kursi siswa	1 buah/siswa	✓	
2	Meja Siswa	1 buah/siswa	✓	
3	Kursi guru	1 buah/guru	✓	
4	Meja guru	1 buah/guru	✓	
5	Lemari	5 buah/10 ruang	✓	
6	Papan Panjang			
7	Papan tulis	2 buah/Ruang	✓	
8	Tempat sampah	1 buah/ruang	✓	
9	Tempat cuci tangan	1 buah/ ruang	✓	
10	Jam dinding	1 buah/ruang	✓	
11	Soket listrik	2 buah/ruang	✓	

Luas ruang perpustakaan adalah: 15 m²

No	Jenis	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
Buku				
1	Buku teks pelajaran		✓	
2	Buku panduan guru		✓	
3	Buku pengayaan		✓	
4	Buku referensi		✓	
5	Sumber belajar alam		✓	
Perabot				
1	Rak buku	23 buah/170 buk ubu	✓	
2	Rak majalah	1buah/235majala	✓	
3	Rak surat kabar	1 buah/250koran	✓	
4	Meja baca	-	✓	
5	Kursi baca	-	✓	
6	Kursi kerja	1 buah	✓	
7	Meja kerja	1 buah	✓	
8	Lemari katalog	-	✓	
9	Lemari	1	✓	
10	Papan pengumuman	1	✓	
11	Meja multimedia	1	✓	
Media				
1	Peralatan mutimedia	1 buah	✓	
Perlengkapan				
1	Buku inventaris	1	✓	
2	Tempat sampah	1	✓	
3	Soket listrik	2	✓	
4	Jam dinding	1	✓	

Ruang laboratorium IPA memiliki ketentuan:

- a. luas laboratorium IPA 32 m²;
- b. rasio laboratorium IPA 1m² : 16,4 m²siswa (1/16,4 m² / siswa.
- c. jenis peralatan laboratorium biologi sebagai berikut.

No.	Jenis	Rasio	Jumlah menurut	
			Baik	Rusak
	<u>Perabot</u>			
1	Kursi	1 buah/siswa dan 1	✓	
2	Meja peserta didik	1 buah/7 siswa	✓	
3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	✓	
4	Meja persiapan	1 buah/lab	✓	
5	Lemari alat	1 buah/lab	✓	
6	Lemari bahan	1 buah/lab	✓	
7	Bak cuci	1 buah/2 kelompok, dan	✓	
8	Peralatan Pendidikan		✓	
9	Alat peraga :		✓	
10	Mistar	6 buah/lab	✓	
11	Jangka sorong	6 buah/lab	✓	
12	Timbangan	3 buah/lab	✓	
13	Stopwatch	1 buah/lab	✓	
14	Rol meter	1 buah /lab	✓	
15	Termometer 100 C	3 buah /lab	✓	
16	Gelas ukur	3 buah /lab	✓	
17	Multimeter AC/DC, 10 kilo	1 buah /lab	✓	
18	Batang magnet	1 buah/lab	✓	
19	Globe	2 buah /lab	✓	
20	Model tata surya	1 buah /lab	✓	
21	Bidang miring	2 buah/lab	✓	
22	Dinamometer	6 buah/lab	✓	
23	Katrol tetap			
24	Katrol bergerak			
25	Balok kayu	3 macam/lab	✓	
26	Percobaan muai panjang			
27	Percobaan optik	1 buah /lab	✓	
28	Percobaan rangkaian listrik	1 set/lab	✓	
28	Gelas kimia	5 buah/lab	✓	

No.	Jenis	Rasio	Jumlah menurut	
			Baik	Rusak
30	Model molekul sederhana			
31	Pembakar spiritus	1 set/lab	✓	
32	Cawan penguapan	3 buah/lab	✓	
33	Kaki tiga	1 buah/lab	✓	
34	Plat tetes	3 buah/lab	✓	
35	Pipet tetes dan karet	10 buah/lab	✓	
36	Mikroskop monokuler	3 buah/lab	✓	
37	Kaca pembesar	1 buah/lab	✓	
38	Poster genetika			
39	Model kerangka manusia	1 buah/lab	✓	
40	Model tubuh manusia	1 buah/lab	✓	
41	Gambar/model pencernaan	1 buah/lab	✓	
42	Gambar/model sistem peredaran	1 buah/lab	✓	
43	Gambar/model sistem pernafasan	1 buah/lab	✓	
44	Gambar/model jantung manusia	1 buah/lab	✓	
45	Gambar/model mata manusia	1 buah /lab	✓	
46	Gambar/model telinga manusia	1 buah /lab	✓	
47	Gambar/model tenggorokan	1 buah /lab	✓	
48	Petunjuk percobaan	2 buah/percobaan	✓	
49	Media Pendidikan		✓	
50	Papan tulis	1 buah/lab	✓	
51	Perlengkapan lain		✓	
52	Soket listrik	2 buah/lab	✓	
53	Peralatan P3K	1 buah/lab	✓	
54	Tempat sampah	1 buah/lab	✓	
55	Jam dinding	1 buah/lab	✓	

Kegiatan menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan bertanggung

jawab.

No.	Jenis	Ketersediaan		Jumlah siswa yang mengikuti
		Ada	Tidak ada	
1	Layanan konseling.			
	• perencanaan karir,	✓		352
	• kehidupan pribadi,	✓		352
	• kemampuan sosial	✓		352
	• bimbingan Kelompok	✓		352
	• pengumpulan Data	✓		352
2	Ekstrakurikuler.			
	• Hizbul Wathan (Kepanduan)	✓		352
	• Seni Bela Diri Tapak Suci	✓		352
	• Paduan Suara	✓		30
	• BTQ	✓		352
	• Paskibra	✓		35
	• Kelompok olahraga	✓		25
	• Keputrian	✓		152



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kegiatan siswa untuk berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Jumlah siswa
1	Kegiatan Piket Kebersihan Kelas	Setelah selesai KBM	352
2	Kegiatan Pustakawan siswa	Setelah selesai KBM	352
3	Satgas Siswa	Setiap Hari	35
4	Shalat Dhuha Berjama'ah	Setiap hari Senin	126
5	Shalat Ashar Berjama'ah	Setiap hari Setelah	230
6	Upacara Penaikan Bendera	Setiap hari senin	232
7	Upacara Penurunan Bendera	Setiap hari Sabtu	232

Kegiatan menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil terbaik.

No.	Nama kegiatan	Lingkup	Ranking	Tahun
1	Turnamen Futsal	Sebandung raya	II	2015
2	Lomba Paskibra	Se Jawa barat	Potensial 4	2016
3	Pencak Silat / Tapak Suci	Jawa barat	I	2016
4	Tapak Suci	Jawa Barat	Pesilat terbaik	2016

Pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah sesuai rencana kerja tahunan.

No.	Dokumen pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah yang dimiliki
I.	SEKOLAH
1	Program Kegiatan Jangka Panjang
2	Program Kegiatan Jangka pendek Program Tahunan Sekolah
3	Program Kegiatan Kepala Sekolah
4	RAKS/RAPBS
5	Profil Sekolah
6	Visi, Misi Sekolah
II.	KURIKULUM

No.	Dokumen pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah yang dimiliki
1	Program Kerja Kurikulum
2	Pelaksanaan Kegiatan UTS 1
3	Pelaksanaan Kegiatan Ulum I
4	Pelaksanaan Kegiatan UTS 2
5	Pelaksanaan Kegiatan UKK
6	Pelaksanaan Kegiatan Ujian Sekolah, Praktek dan Nasional
7	Program Kerja Lab.IPA
8	Program Kerja Lab. Komputer
9	Program Kerja Perpustakaan
10	Nilai Hasil Ulangan Harian, UTS, Ulangan Semester, UKK dan Ujian,
11	Program dan Nilai Perbaikan Remedial
12	Program dan Nilai Pengayaan
13	Program pelaksanaan Pelajaran Tambahan bagi siswa Kelas IX
14	Kalender Pendidikan
15	Grafik Hasil Ujian
16	Rekapitulasi Kehadiran Guru
17	Jadwal Mengajar/Jadwal Pelajaran
18	SK Pembagian Tugas
19	Struktur Kurikulum
20	Dokumen KTSP (Dokumen 1 dan Dokumen 2)
21	Grafik Daya Serap
22	Program Supervisi KBM
23	Program MGMPs
24	Program Pengembangan Profesi Guru
25	Program UAS
26	Program UKK
27	Program UN
28	Analisis Hasil Belajar
29	Analisis Butir Soal
30	Program US
31	Laporan Pelaksanaan Kegiatan
III.	KESISWAAN
1	Program Kerja Kesiswaan

No.	Dokumen pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah yang dimiliki
2	Program Kegiatan PPDB
3	Program PHBNI
4	Pelaksanaan Kegiatan MPLS
5	Program PHBN
6	Pelaksanaan Kegiatan Porseni Semester 1
7	Pelaksanaan Kegiatan Porseni Semester 2
8	Pelaksanaan Kegiatan Porak
9	Program Kerja Pembina IPM
10	Program Kerja Pembina dan Pelatih Ekstrakurikulum
11	Daftar Prestasi SMP Muhammadiyah 10 Bandung
12	Program IPM (OSIS)
13	Program Pembinaan Siswa
14	Program Ekstrakurikuler
15	Daftar Hadir Pembina, Pelatih dan Peserta Ekstrakurikuler
16	Daftar Nilai Ekstrakurikuler
17	Program BP/BK
18	Daftar Penerima Bea Siswa
19	Daftar Pengajuan Bea Siswa/Seleksi penerimaan Bea Siswa
20	Rekapitulasi Absen Siswa/Prosentase Absen Siswa
21	Catatan Pelanggaran disiplin
22	Tata Tertib Siswa
23	Laporan Tahunan pelaksanaan Kegiatan
24	Program kegiatan Lomba (OR, Seni, Science, dll).
IV	SARANA
1	Program Kerja Sarana
2	Daftar Inventaris Barang
3	Program Pembangunan
4	Program Perbaikan sarana Sekolah
5	Buku Induk Barang Inventaris
6	Daftar Inventaris barang tiap Ruang
7	Laporan Inventaris tiap Semester

No.	Dokumen pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah yang dimiliki
8	Berita Acara Serah Terima barang
9	Penomoran barang Inventaris
10	Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan
V.	HUMAS
1	Program Kerja Humas
2	Buku Agenda Rapat
3	Daftar Hadir Rapat Orangtua/Wali Peserta Didik
4	Program Kerjasama dengan Dunia Pendidikan
5	Program Kerjasama dengan Pihak Lain/Instansi Lain.
6	Buku Notulen Rapat
7	Buku Tamu
8	Program Kemitraan dengan UIN Bandung untuk penempatan Pendidikan latihan
9	Program Kemitraan dengan UIN DAN STAIM Bandung untuk observasi
10	Program Kemitraan dengan Alumni
11	Program Rutin Sekolah
12	Program Bakti Sosial/Pengabdian Masyarakat
13	Program Kewirausahaan/Koperasi
14	Program 7 K
15	Sosialisasi Program Sekolah kepada Masyarakat
16	Laporan Tahunan Kegiatan
VI.	TATA USAHA
1	Program Kerja Tata Usaha
2	Dokumen Keuangan (SPJ)
3	Poto Kopy Ijazah Siswa yang telah keluar
4	Poto Kopi SKHUN siswa yang telah keluar
5	Poto Kopi UASBN dan Ijazaj SD masuk ke SMP
6	Buku Induk
7	Buku Klaper
8	Buku Leger
9	Bukti Penyerahan Ijazah/STTB
10	Bukti Penyerahan SKHUN

No.	Dokumen pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah yang dimiliki
11	Buku Absensi Kelas
12	Buku Agenda Kelas
13	Daftar persediaan Barang
14	Daftar Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 10 Bandung
15	Agenda Surat Masuk
16	Agenda Surat Keluar
17	Arsip surat masuk
18	Arsip Surat keluar
19	Arsip SK Pembagian Tugas Mengajar
20	Arsip SK Tata Usaha
21	Kohrt
22	Buku Mutasi Siswa
23	Monogram
24	Struktur Organigram
25	Buku Induk Guru dan Pegawai Tidak Tetap
26	DUK
27	R7R8
28	DSO
29	Buku Mutasi
30	File Pegawai
31	File Penjagaan KGB
32	File KGB
33	File Ijazah Terakhir
34	Daftar Hadir Guru dan Pegawai

Jenis kegiatan kesiswaan yang dilakukan sekolah/madrasah.

Jenis pengelolaan kegiatan kesiswaan terdiri dari 5 dokumen yaitu:

- 1) seleksi penerimaan siswa baru;
- 2) pelaksanaan layanan konseling;
- 3) pelaksanaan kegiatan ekstra dan kokurikuler;

- 4) pembinaan prestasi unggulan; dan
- 5) pelacakan terhadap alumni.

Jenis kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran:

- a) KTSP
- b) Kalender Pendidikan
- c) Program pembelajaran
- d) Penilaian Hasil belajar siswa
- e) Pembinaan Prestasi Unggulan
- f) Peraturan Akademik

Pengelolaan program sarana dan prasarana pembelajaran.

No.	Jenis program sarana dan prasarana	Dilakukan	Tidak
1	Perencanaan, pemenuhan, dan pendayagunaan	✓	
2	Evaluasi dan pemeliharaan sarpras dalam	✓	
3	Perlengkapan fasilitas pembelajaran pada setiap	✓	
4	Penyusunan skala prioritas pengembangan fasilitas	✓	
5	Pemeliharaan seluruh fasilitas fisik dan peralatan	✓	

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam membangun kemitraan dengan lembaga lain yang dilakukan sekolah/madrasah.

- a) Menjalin Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan (MAN 2 Bandung)
- b) Menjalin Kemitraan dengan UIN dan STAIM Bandung untuk

penempatan Pendidikan latihan Profesi (PLP) Mahasiswa

- c) Menjalin Kemitraan dengan UIN dan STAIM Bandung untuk Observasi Mahasiswa
- d) Menjalin Kemitraan dengan Alumni

Program pengawasan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan.

- a) Pengawasan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada saat jam pelajaran berjalan oleh Kepala Sekolah.
- b) Pengawasan kebersihan Kelas oleh guru piket dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- c) Pengawasan sarana dan prasarana pembelajaran oleh guru piket Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana
- d) Pengawasan dan pembinaan personil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Pendidikan Kota Bandung.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi diri kinerja sekolah/madrasah.

No.	Jenis kegiatan evaluasi diri yang dilakukan sekolah/madrasah
1	Melakukan Evaluasi diri dengan menggunakan standar pengelolaan pendidikan
2	Evaluasi diri adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah/ madrasah untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang kinerja dan keadaan dirinya
3	Setelah melaksanakan suatu kegiatan dilakukan rapat evaluasi pelaksanaan

4	Melakukan evaluasi hasil KBM melalui Ulangan Harian, UTS, Ulangan Semester,
---	---

2. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah model siklus Kemmis-Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Deskripsi lengkap hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahapan PTK Siklus I

A. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I yaitu berbagai perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Bandung. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam pembuatan RPP (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*). Tugas guru dalam pelaksanaan penelitian adalah melaksanakan pembelajaran PAI sesuai dengan RPP. Peneliti melakukan observasi terhadap pemberian reward dan punishment yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan observasi terhadap kedisiplinan siswa selama mengikuti pembelajaran PAI.

Setelah siklus I dilaksanakan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan selama pelaksanaan siklus. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Kegiatan

yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah Pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 45 menit. Dalam proses pembelajaran tindakan siswa yang disiplin di beri reward oleh guru sedangkan tindakan siswa yang tidak disiplin di beri punishment oleh guru, pada setiap akhir tindakan peneliti dan guru mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan sebagai langkah melakukan refleksi.



A. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 17 September 2017 selama 3 jam pelajaran yaitu pada pukul 07.15 – 09.00 WIB. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa. Selanjutnya guru mempresensi siswa yang dilanjutkan dengan apersepsi dari guru. Apersepsi guru berbicara mengenai sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Siswa dijelaskan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penjelasan bahwa untuk siswa yang disiplin dalam mengikuti pembelajaran akan diberikan penghargaan (reward) dan untuk siswa yang tidak disiplin akan diberikan hukuman (punishment).

b) Kegiatan Inti

Saat guru akan memulai pembelajaran, ternyata ada siswa yang datang terlambat masuk ke kelas. Guru menanyakan alasan kenapa mereka datang terlambat. Ternyata mereka terlambat karena bangun kesiangan. Siswa tersebut diberikan punishment *represif* yaitu dengan memermalukan siswa dengan siswa lain bahwa perbuatan yang seperti itu perbuatan yang tidak patut ditiru.

Saat masuk ke materi pembelajaran siswa di minta untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Saat pengumpulan tugas ternyata ada siswa yang tidak mengerjakan. Siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut di berikan *punishment* dengan memberikan tugas tambahan di pertemuan selanjutnya dan memberikan larangan agar tidak lupa mengerjakan tugas pada pertemuan selanjutnya. Siswa yang mengerjakan tugas diberikan *reward* berupa pujian verbal “baik, bagus” dan non verbal berupa “acungan jempol dan senyuman”.



BANDUNG



Gambar 4.2

Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru

Setelah itu guru meminta beberapa siswa maju ke depan untuk memberikan contoh sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah. Siswa yang tidak mau maju kedepan di berikan *punishment* dengan mempermalukan di hadapan siswa lain kalau siswa tersebut penakut. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang mau maju kedepan dengan pujian verbal “bagus, pintar” dan pujian non verba seperti “tepuk tangan”.

Setelah itu siswa di beri kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Siswa dibagi ke beberapa kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru, saat kerja kelompok ternyata masih ada siswa yang jalan- jalan di kelas dan mengganggu siswa lain, guru memberikan *punishment* berupa mempermalukan di hadapan siswa lain bahwa perbuatan

siswa tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik dan tidak boleh dicontoh karena mengganggu siswa lain.



Gambar 4.3

Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru berkelompok

c) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari kemudian siswa diberikan PR untuk menjelaskan pengertian serta contoh sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah untuk dikumpulkan di pertemuan selanjutnya dan sebelum menutup pelajaran guru menerikan pesan moral kepada siswa kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

LEMBAR OBSERVASI TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS I

Table 4.1

No	Nama	Indicator									Jumlah	Kedisiplinan siswa (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Ais Khaerunisa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Aldi Pratama	4	1	2	1	2	2	2	2	3	20	55.55%
3	Amelia Fatmawati	4	2	3	3	3	3	3	3	3	27	75%
4	Arya Nur Fadillah	4	2	3	2	2	2	3	2	4	24	66.66%
5	Dendi Harkat Sudrajat	3	1	2	2	2	2	2	1	3	18	50%
6	Desi Arini	4	3	2	3	3	3	3	3	3	27	75%
7	Elsa Sandra Deviana	4	3	2	3	3	3	3	3	4	28	77.77%
8	Epril Ardiansyah	2	1	1	2	2	2	2	2	3	17	47.22%
9	Euis Susi	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	77.77%
10	Firdaus Hartanto	4	1	2	2	2	2	2	2	3	20	55.55%
11	Genta Devi Asmoro	3	2	3	3	3	2	3	3	4	26	72.22%
12	Ghina Tri Mughni	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	77.77%

13	Iqbal Maulana Sofyan	3	2	2	2	2	1	2	2	3	19	52.77%
14	Lucky Adi Pratama	3	2	1	2	2	1	2	1	3	17	47.22%
15	Mochamad Dafa Putra P	2	2	2	1	2	2	2	2	3	18	50%
16	Muhammad Rizky S	2	1	2	2	2	2	2	3	3	19	52.77%
17	Mulyana	3	1	1	1	2	1	2	2	3	16	44.44%
18	Nabila Febriyani	3	3	3	2	3	3	3	2	4	26	72.22%
19	Nugraha Surya H	2	2	2	2	3	2	2	2	3	20	55.55%
20	Nurul Azizah Febriyanti	3	2	3	3	3	3	3	3	3	27	75%
28	Silva Gusman	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25	69.44
29	Syifa Nuraeni	3	3	3	3	2	3	3	3	3	25	69.44
30	Tiara Nurcahyani	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25	69.44
31	Vallen Devrinsa E	3	2	3	2	2	3	3	3	3	24	66.66%
32	Vera Dela Vani	3	2	3	2	2	2	3	3	3	23	63.88%
33	Yola Puspita Ramona	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	72.22%
34	Zihan Rofifah	3	2	3	3	3	2	3	4	3	26	72.22%

Jumlah Skor Perolehan	599	1663.23%
Rata- rata		18.15%
Rata- rata Presentase		50.40%

$$\text{Rata presentase} = \frac{\text{jumlah seluruh presentase aktivitas peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor} &= \frac{1663.23\%}{33} \\ &= 50.40\% \end{aligned}$$

d). Observasi

1. Observasi Siswa

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa yang sedang belajar. Dari hasil pelaksanaan siklus 1 presentase tingkat kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI mencapai 50.40% dan nilai rata- rata mencapai 18.15% hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa ada pada kategori kurang baik maka perlu adanya perbaikan dan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

2. Observasi Guru

Hasil observasi guru pada siklus 1 menunjukkan bahwa guru sudah memberikan *reward* berupa pujian verbal (bagus, baik, good) dan pujian non verbal (senyum, tepuk tangan, acungan jempol). Pada

siklus 1 guru juga sudah memberikan *punishment* berupa pemberian tugas kepada siswa.

d) Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan kompetensi dasar sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah berjalan sesuai rencana. Masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran PAI adalah:

- a) Guru kurang memberikan pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran
- b) Guru kurang tegas memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak disiplin.



2. Tahap PTK Siklus II

A. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ke II tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Hanya saja pada siklus kedua ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya yaitu pada siklus 1. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini mempersiapkan perlengkapan pembelajaran pada pelajaran PAI materi sujud syukur. Sujud sahwi dan sujud tilawah dengan menggunakan *reward* dan *punishment*.

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran
- b) Mempersiapkan sumber pembelajaran
- c) Mempersiapkan media pembelajaran
- d) Penyusunan Instrumen

B. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pada siklus II diadakan pada tanggal 15 mei. Meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran
2. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
3. Guru melakukan apersepsi, berbicara mengenai apa yang di ketahui siswa tentang sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah
4. Guru menjelaskan kepada siswa materi yang akan dipelajari

5. Guru memberikan penjelasan bahwa apabila siswa yang disiplin akan mendapatkan *reward* (penghargaan) dan bagi siswa yang tidak disiplin akan di berikan *punishment* (hukuman).

b. Kegiatan Inti

Sebelum guru melakukan pembelajaran semua siswa masuk dan tidak ada siswa yang datang terlambat. Guru memberikan reward berupa pujian verbal “bagus, hebat” dan non verbal “acungan jempol”. Saat siswa mengumpulkan PR, semua siswa mengumpulkan PR dan guru pun kembali memberikan *reward* (penghargaan) berupa “acungan jempol, anggukan kepala” serta pemberian hadiah bagi siswa yang rajin.

Kemudia siswa mendengarkan penjelasan yang di berikan oleh guru mengenai materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah sebelumnya guru memberikan punishment kepada siswa agar tidak membuat suara gaduh dan berbicara sendiri. Dan ternyata masih ada siswa yang membuat suara gaduh dan berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dengan tegas siswa tersebut diberikan punishment dengan diberikan tugas merangkum materi yang sedang dijelaskan oleh guru.



Gambar 4.4

Siswa membuat suara gaduh di kelas

Setelah itu siswa menonton video mengenai sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah, pada saat siswa menonton video guru berkeliling kelas memperhatikan siswa yang tidak rapi dalam berseragam kemudian guru memberikan punishment berupa memermalukan siswa dihadapan siswa lain bahwa seragam yang seperti terlihat tidak rapi dan tidak boleh di tiru.

Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami kemudian siswa dibagi ke beberapa kelompok, setiap kelompok di berikan tugas mengerjakan LKS yang di berikan oleh guru. Guru memberikan *punishment* berupa menakut-nakuti siswa dengan kata-kata apabila tidak disiplin tidak mendapatkan nilai. Setelah selesai mengerjakan LKS guru mengajak siswa untuk membahas LKS bersama-sama. Guru menunjukan beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa

menjawab paling cepat dan benar siswa akan mendapatkan penghargaan berupa alat tulis.

c. Kegiatan Akhir

Sebelum pelajaran usai siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu, guru memberikan larangan kepada siswa untuk tidak mencotek pekerjaan siswa lain. Saat mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang mencontek dan guru memberikan tugas tambahan merangkum materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan, kemudian siswa diberikan PR untuk dikumpulkan dipertemuan selanjutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.



Gambar 4.5

Siswa mengerjakan soal evaluasi



Gambar 4.6

Siswa mencontek pekerjaan siswa lain

LEMBAR OBSERVASI TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA

SIKLUS 1I

Table 4.2

No	Nama	indikator									jumlah	Kedisiplinan siswa (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Ais Khaerunisa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Aldi Pratama	2	2	3	2	4	2	3	3	3	24	66.66%
3	Amelia Fatmawati	3	4	4	3	3	4	3	4	3	31	86.11%
4	Arya Nur Fadillah	3	3	3	3	3	2	3	4	3	27	75%
5	Dendi Harkat Sudrajat	2	3	3	3	2	3	3	2	3	24	66.66%
6	Desi Arini	3	4	4	3	4	3	3	3	4	31	86.11%
7	Elsa Sandra Deviana	4	3	4	3	3	3	4	3	4	31	86.11%
8	Epril Ardiansyah	2	2	3	2	3	2	2	3	2	21	58.33%
9	Euis Susi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Firdaus Hartanto	2	2	3	3	2	3	2	2	2	21	58.33%
11	Genta Devi Asmoro	2	2	3	3	3	3	3	2	3	24	66.66%
12	Ghina Tri	3	3	4	4	4	3	4	3	3	31	86.11%

	Mughni											
13	Iqbal Maulana Sofyan	2	3	3	3	3	2	3	3	2	24	66.66%
14	Lucky Adi Pratama	2	2	3	2	3	2	3	3	3	23	63.88%
15	Mochamad Dafa Putra P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Muhammad Rizky S	3	3	3	2	3	2	2	3	3	24	66.66%
17	Mulyana	3	3	2	2	3	2	3	3	2	22	61.11%
18	Nabila Febriyani	3	3	4	3	3	3	4	3	4	30	83.33%
19	Nugraha Surya H	3	2	3	2	3	3	2	3	3	24	66.66%
20	Nurul Azizah Febriyanti	3	3	4	4	3	3	4	4	3	31	86.11%
28	Silva Gusman	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	77.77%
29	Syifa Nuraeni	4	4	3	3	4	4	3	3	3	31	86.11%
30	Tiara Nurcahyani	4	3	3	3	4	4	3	4	4	32	88.88%
31	Vallen Devrinsa E	3	3	3	3	4	4	3	3	3	31	86.11%
32	Vera Dela Vani	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30	83.33%
33	Yola Puspita Ramona	3	3	3	4	3	3	3	4	4	30	83.33%

34	Zihan Rofifah	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29	80.55%
Jumlah Skor Perolehan											654	1814.77%
Rata-rata												21.09%
Rata-rata Presentase												58.54%

$$\text{Rata presentase} = \frac{\text{jumlah seluruh presentase aktivitas peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor} &= \frac{1814.77\%}{31} \\ &= 58.54\% \end{aligned}$$

C. Observasi

a. Observasi siswa

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa yang sedang belajar. Dari hasil pelaksanaan siklus I presentase tingkat kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI mencapai 50.40% dan pada siklus ke II tingkat kedisiplinan siswa mencapai 58.54% dengan nilai rata-rata mencapai 21.09%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa pada siklus ke II meningkat 8.14%, maka perlu adanya perbaikan dan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

b. Observasi guru

Hasil observasi guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah memberikan *reward* berupa pujian verbal (bagus, baik, good) dan pujian non verbal (senyum, tepuk tangan, acungan jempol). Pada siklus II guru juga sudah memberikan *punishment* berupa pemberian tugas tambahan seperti merangkum materi yang aru saja di bahas.

D. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan kompetensi dasar sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah berjalan sesuai rencana. Masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran PAI adalah:

1. Pemberian *reward* atau hadiah belum di berikan oleh guru
2. Pemberian *reward* berupa penghormatan belum di berikan oleh guru

3. Tahap PTK Siklus III

1. Perencanaan

Rencana tindakan yang dilaksanakan pada siklus III merupakan perbaikan dari siklus I dan II. Berdasarkan masalah atau hal-hal yang menghambat pelajaran PAI ysnng ada pada siklus I dan II. Perlu adanya perbaikan, perbaikan yang dilakukan adalah:

- a) Meningkatkan pengawasan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

- b) Guru lebih tegas dalam memberikan *punishment*
- c) Menambahkan *reward* yang berupa hadiah (alat tulis) untuk menambah kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI.

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus III adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan sumber pembelajaran
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran
- 4) Penyusunan Instrumen

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pada siklus II diadakan pada tanggal 15 Mei. Meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

- 1. Guru mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran
- 2. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 3. Guru melakukan apersepsi, berbicara mengenai apa yang diketahui siswa tentang sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah
- 4. Guru menjelaskan kepada siswa materi yang akan dipelajari
- 5. Guru memberikan penjelasan bahwa apabila siswa yang disiplin akan mendapatkan *reward* (penghargaan) dan bagi siswa yang tidak disiplin akan diberikan *punishment* (hukuman).

3. Kegiatan Inti

Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan presensi terhadap siswa. Semua siswa masuk dan tidak ada yang datang terlambat. Guru memberikan reward berupa pujian verbal “hebat, bagus” dan pujian non verbal berupa “senyuman, acungan jempol”. Selanjutnya siswa diminta untuk mengumpulkan PR, semua siswa mengumpulkan PR yang dibeikan oleh guru, gurupun kembali memberikan reward berupa pujian verbal “baik, pintar, hebat” dan pujian non verbal “senyuman, acungan jempol” sert” pemberian penobatan kepada siswa yang rajin. Kemudian siswa memperhatikan video mengenai materi macam- macam sujud.





Gambar 4.7

Siswa memperhatikan video mengenai materi yang di bahas

Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami kemudian siswa dibagi ke beberapa kelompok, setiap kelompok di berikan tugas mengerjakan LKS yang di berikan oleh guru. Guru memberikan *punishment* berupa menakut-nakuti siswa dengan kata-kata apabila tidak disiplin tidak mendapatkan nilai.



Gambar 4.8

Siswa mengerjakan LKS

Setelah selesai mengerjakan LKS guru mengajak siswa untuk membahas LKS bersama-sama. Guru menunjukan beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa menjawab paling cepat dan benar siswa akan mendapatkan penghargaan berupa alat tulis.

Setelah itu guru meminta beberapa siswa maju ke depan untuk menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Siswa yang tidak mau maju kedepan di berikan *punishment* dengan mempermalukan di hadapan siswa lain kalau siswa tersebut penakut. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang mau maju kedepan dengan pujian verbal “bagus, pintar” dan pujian non verba seperti “tepuk tangan”.



Gambar 4.9

Salah satu siswa menjelaskan kembali materi yang telah di bahas

4. Kegiatan akhir

Sebelum pelajaran usai siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu, guru memberikan larangan kepada siswa untuk tidak mencotek pekerjaan siswa lain. Saat mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang mencontek dan guru memberikan tugas tambahan merangkum materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberikan PR untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah pertemuan ketiga selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung.

LEMBAR OBSERVASI TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS

III

Tabel 3.3

No	Nama	Indicator									Jumlah	Kedisiplinan siswa (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Ais Khaerunisa	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	97.22%
2	Aldi Pratama	4	4	3	4	4	4	4	4	4	34	94.44%
3	Amelia Fatmawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100%
4	Arya Nur Fadillah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	97.22%
5	Dendi Harkat Sudrajat	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	97.22%
6	Desi Arini	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	97.22%
7	Elsa Sandra Deviana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100%
8	Epril Ardiansyah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	97.22%
9	Euis Susi	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	97.22%
10	Firdaus Hartanto	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	97.22%
11	Genta Devi Asmoro	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	97.22%

12	Ghina Tri Mughni	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	97.22%
13	Iqbal Maulana Sofyan	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	97.22%
14	Lucky Adi Pratama	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	97.22%
15	Mochamad Dafa Putra P	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34	94.44%
16	Muhammad Rizky S	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	97.22%
17	Mulyana	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	97.22%
18	Nabila Febriyani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100%
19	Nugraha Surya H	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	97.22%
20	Nurul Azizah Febriyanti	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	97.22%
28	Silva Gusman	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	97.22%
29	Syifa Nuraeni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100%
30	Tiara Nurchayani	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	97.22%
31	Vallen Devrinsa E	4	3	4	4	4	4	4	4	4	36	100%
32	Vera Dela Vani	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	97.22%
33	Yola Puspita	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	97.22%

	Ramona											
34	Zihan Rofifah	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	97.22%
Jumlah Skor Perolehan											948	2733,28%
Rata-rata												27.88%
Rata-rata Presentase												80.39%

$$\text{Rata-rata presentase} = \frac{\text{jumlah seluruh presentase aktivitas peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor} &= \frac{2733,28\%}{34} \\ &= 80,39\% \end{aligned}$$

5. Observasi

a. Observasi siswa

Rata-rata kedisiplinan siswa dari siklus 1, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Rata-rata kedisiplinan siswa pada siklus 1 50.40%, siklus II 58.45 %, dan siklus III 80,39%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI pada siklus III sebesar 21,94%. Dari rata-rata tersebut sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

b. Observasi guru

Hasil observasi guru pada siklus III menunjukkan bahwa guru sudah memberikan *reward* berupa pujian verbal (bagus, baik, hebat, pintar), pujian non verbal (senyum, anggukan kepala, tepuk tangan, acungan jempol),

pemberian penghormatan, pemberian hadiah berupa alat tulis, dan tanda penghargaan berupa stiker.

Pada siklus III guru juga sudah memberikan *punishment preventif* (menakut-nakuti dengan kata-kata, memberikan larangan) dan *punishment represif* (pemberian tugas, mempermalukan).

6. Refleksi

Secara umum dalam pelaksanaan siklus III tidak ditemukan masalah yang serius, dikarenakan pelaksanaan siklus III merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II. Guru sudah memberikan *reward* dan *punishment* secara tepat. Materi pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik. Kedisiplinan siswa pada siklus III juga meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode reward dan punishment dapat meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung. Hal ini dibuktikan dengan nilai kedisiplinan siswa pada siklus I mencapai 50,40%, siklus II mencapai 58,54% dan siklus III mencapai 80,39%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas maka saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih berinisiatif dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran inovatif dalam pembelajaran dikelas, terutama metode *reward* dan *punishment* karena metode ini terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Bagi siswa

Siswa disarankan untuk disiplin dengan cara datang ke sekolah tepat waktu, tidak terlambat saat pembelajaran, rapih dalam berpakaian, tidak makan dikelas, tidak mencontek pekerjaan siswa lain, tidak membuat

suara gaduh dan tidak mengganggu siswa lain pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga kedisiplinan siswa akan meningkat.



3. Bagi sekolah

Metode *reward* dan *punishment* ini dapat diterapkan didalam kegiatan belajar mengajar pada bidang study Pendidikan Agama Islam, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

4. Bagi Peneliti

Mempunyai wawasan dan pengalaman yang praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

5. Bagi penelitian lebih lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian diadakannya penelitian lebih lanjut tentang metode *reward* dan *punishment*.

